
PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN PKN MELALUI MODEL *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL

Nurzairina
SD Negeri 5 Bengkalis, Jl. Arif Rahman, Bengkalis Kota
Bengkalis, Riau, Indonesia
e-mail: nurzairina.jpt@gmail.com

Abstrak

Penerapan model model TAI dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran keterampilan memahami materi pelajaran PKN. Pada siklus I, pertemuan pertama skor rata-rata sebesar 24.18 dengan kriteria cukup aktif. Pada pertemuan II mengalami peningkatan dengan perolehan skor rata-rata siswa 29.83 dengan kriteria aktif dan dinyatakan berhasil, Pada pertemuan III memperoleh skor rata-rata 32,75 dengan kriteria baik dan dinyatakan berhasil dan Pada pertemuan IV memperoleh skor rata-rata 36.1 dengan kriteria sangat baik dan dinyatakan berhasil. Penerapan model TAI dapat meningkatkan keterampilan guru dalam memahami materi pembelajaran PKN pada siswa kelas VI SDN 5 Bengkalis. Pada siklus I, pertemuan pertama jumlah skor yang diperoleh sebesar skor 26 Sementara pada pertemuan II dan III memperoleh skor 32 dan 37 dengan kriteria baik dinyatakan berhasil. Keterampilan mengadakan variasi sudah dilaksanakan dengan baik. Sementara keterampilan bertanya masih perlu dikembangkan. Pada pertemuan IV memperoleh skor 40 dengan kriteria sangat baik dinyatakan berhasil. Dengan demikian keterampilan mengajar guru dengan menggunakan model TAI sudah terlaksana dengan baik. Penerapan model TAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa Pada siklus I, pertemuan pertama nilai I belum memenuhi kriteria keberhasilan dengan persentase ketuntasan sebesar 47,5%. Dan dan, nilai rata-rata siswa belum memenuhi KKM yaitu 62.50. Pada pertemuan II mengalami peningkatan dengan persentase ketuntasan 56,25% dengan nilai rata-rata siswa 65 dan dinyatakan masih belum berhasil. Pada pertemuan I Siklus II mengalami peningkatan dengan persentase ketuntasan 75% dengan nilai rata-rata siswa 77.3 dan dinyatakan sudah berhasil. Dan pada pertemuan 2 Siklus II mengalami peningkatan kembali dengan nilai rata-rata siswa menjadi 83.82 dan persentase ketuntasan sebesar 84.37.

Kata kunci: Pembelajaran PKN, model *TAI*, Hasil Belajar

Abstract

Application of TAI model can increase student activity in learning skill to understand PKN subject matter. In cycle I, the first meeting scores an average of 24.18 with fairly active criteria. At the second meeting, it was increased with the average score of 29.83 students with active criteria and was declared successful. At the third meeting obtained an average score of 32.75 with good criteria and declared successful and At meeting IV got the average score of 36.1 with very criteria well and declared successful. Application of TAI model can improve teacher's skill in comprehending PKN learning materials in grade 6 students of SDN 5 Bengkalis. In cycle I, the first meeting the number of scores obtained for score 26 While at meetings II and III obtained a score of 32 and 37 with good criteria declared successful. Skills in conducting variations have been well implemented. While questioning skills still need to be developed. At the meeting IV got a score of 40 with the criteria very well declared successful. Thus the teaching skills of teachers using the TAI model has been done well. Application of TAI model can improve student learning outcomes In cycle I, the first meeting of value I have not met the criteria of success with the percentage of mastery of 47.5%. KKM of 62.50 and KKM of 62.50. At the second meeting has increased with percentage completeness 56.25% with the average value of 65 students and declared still not successful. At the first meeting, I Cycle II increased with the percentage of mastery 75% with the average score of students 77.3 and declared already successful. And at the second meeting of Cycle II it has increased again with the average score of 83.82 students and the percentage of mastery of 84.37.

Keywords : *Learning PKN, TAI model, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Pasal 1 Ayat1 disebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 penjelasan Pasal 37 Ayat 1 ditegaskan bahwa pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Menurut Peraturan Pemerintah No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk tingkat SD/MI menyebutkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Menurut Ruminiati (2008: 1) Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut : (1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, (2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, serta anti korupsi, (3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, (4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Sedangkan ruang lingkup Pendidikan Kewarganegaraan meliputi aspek-aspek sebagai berikut : (1) Persatuan dan Kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan, (2) Norma, hukum dan peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional, (3) Hak asasi manusia meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, kemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM, (4) Kebutuhan warga negara meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara, (5) Konstitusi negara meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi, (6) Kekuasaan dan politik, meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi, (7) Pancasila meliputi: kedudukan pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, pancasila sebagai ideologi terbuka, dan (8) Globalisasi meliputi: globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi. (Depdiknas, 2006: 270-271)

Berdasarkan temuan Depdiknas (2007) menunjukkan bahwa pembelajaran PKn sangat dipengaruhi adanya sarana penunjang media, sumber buku yang ada di sekolah, kemampuan guru dalam mengembangkan metode dan media. Sarana dan prasarana untuk pengembangan RPP yang baik, kurang mendapat perhatian dari sekolah, karena PKn sekarang tidak di-UN-kan lagi dan menjadi pelajaran anak tiri di sekolah, sehingga

sarana dan prasarana untuk pembelajaran ini juga terbatas. Kesulitan riil yang dihadapi guru utamanya adalah dalam melaksanakan pembelajaran yang partisipatif melalui praktik belajar kewarganegaraan, karena kurangnya dukungan instansi dan masyarakat setempat dan dalam penilaian yang kurang komprehensif. Oleh karena itu perlu pelatihan khusus untuk itu.

Permasalahan kemampuan guru dalam mengembangkan metode dan media serta kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang partisipatif terjadi pada pembelajaran PKn, khususnya pada siswa kelas VI SDN 5 Bengkalis. Dari pengalaman pembelajaran secara langsung, dan observasi bersama kolaborator terhadap pembelajaran PKn menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran masih dijumpai kendala yaitu siswa kesulitan memahami materi yang dipelajari. Peran peserta didik tampak belum secara optimal diperlakukan sebagai subjek didik yang memiliki potensi untuk berkembang secara mandiri. Posisi peserta didik masih dalam situasi dan kondisi belajar yang menempatkan siswa dalam keadaan pasif. Aktivitas dan motivasi siswa dalam pembelajaran PKn masih sangat kurang sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Hal tersebut dikarenakan guru mengajar kurang menarik, belum memaksimalkan model pembelajaran yang inovatif dan juga belum menggunakan media dalam pembelajaran.

Hal ini didukung data dari hasil analisis terhadap nilai ulangan harian siswa kelas VI SDN 5 Bengkalis pada tahun ajaran 2017/2018 yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75. Data hasil belajar ditunjukkan dengan nilai terendah 35 dan nilai tertinggi 70, dengan rata-rata kelas yaitu 55, 24. Dari 41 siswa, yang mencapai KKM hanya 13 siswa sedangkan sisanya 28 siswa belum mencapai KKM. Dengan melihat data hasil belajar dan melaksanakan mata pelajaran PKn tersebut, perlu sekali ditingkatkan kualitas pembelajarannya.

Berdasarkan hasil diskusi peneliti dan kolaborator, untuk memecahkan masalah pembelajaran tersebut peneliti dengan kolaborator menetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, yang dapat mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan kreativitas serta ketrampilan guru. Salah satu model pembelajaran yang dianggap dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran adalah model *Team Assisted Individualization* (TAI). Melalui model *Team Assisted Individualization* (TAI), pebelajar mencoba menggali kemampuannya sendiri melalui pengalaman yang mereka miliki, kemudian bekerja sama dan mendiskusikannya, sehingga secara bersama-sama pebelajar dapat mengeksplorasi perasaan, sikap, nilai dan berbagai strategi pemecahan masalah.

Melalui model *Team Assisted Individualization* (TAI) diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa sehingga kualitas pembelajaran PKn akan meningkat. *Team Assisted Individualization* (TAI) merupakan model pembelajaran yang dikembangkan untuk beberapa alasan. Pertama, TAI menyediakan cara penggabungan kekuatan motivasi dan bantuan teman sekelas pada pembelajaran kooperatif dengan program pengajaran individual yang mampu memberi semua siswa materi yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka dalam belajar dan memungkinkan mereka untuk memulai materi-materi berdasarkan kemampuan mereka sendiri. Kedua, TAI dikembangkan untuk menerapkan teknik pembelajaran kooperatif untuk memecahkan banyak masalah pengajaran individual. Siswa yang bekerja dalam kelompok pembelajaran untuk mencapai sasaran kooperatif bisa membantu teman yang lain untuk belajar, bisa saling memberikan umpan balik singkat, dan saling mendorong untuk memahami materi dengan cepat dan tepat. TAI dikembangkan sebagai cara untuk menghasilkan pengaruh sosial dari pembelajaran kooperatif yang didokumentasikan dengan baik sambil memenuhi kebutuhan yang beragam. (Sharan, 2012: 31-32).

Menurut Slavin (dalam Sharan, 2012: 33-37) unsur utama dari TAI adalah : kelompok, ujian penempatan, materi kurikulum, kelompok pengajaran, metode belajar kelompok, skor kelompok dan penghargaan kelompok, ujian mata pelajaran, dan satuan seluruh kelas. Kelebihan TAI antara lain : meningkatkan hasil belajar, meningkatkan

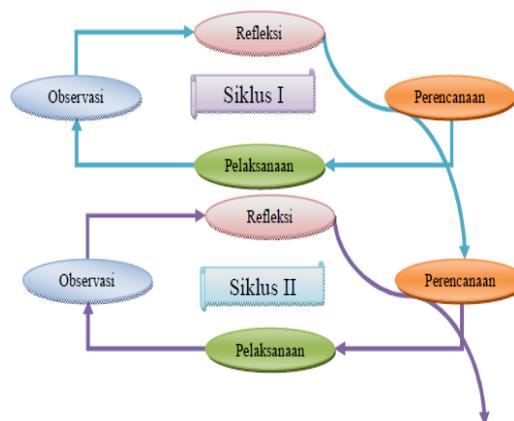
motivasi belajar, mengurangi perilaku yang mengganggu dan konflik antar pribadi, bisa membantu siswa yang lemah/ siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi belajar. Model *Team Assisted Individualization* (TAI) juga membantu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Pada model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* peserta didik mendapatkan penghargaan atas usaha mereka. TAI juga melatih peserta didik untuk bekerja secara kelompok, melatih keharmonisan dalam hidup bersama atas dasar saling menghargai.

Dengan kelebihan yang ada pada model *Team Assisted Individualization* (TAI), peneliti berasumsi bahwa model *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat menutupi kekurangan yang terjadi dalam pembelajaran di kelas VI SDN 5 Bengkalis. Sehingga diharapkan dengan menggunakan model *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam pembelajaran, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa.

Selain menerapkan model pembelajaran yang inovatif, penggunaan media pembelajaran juga diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Media pembelajaran adalah semua bahan yang bisa digunakan untuk mengimplementasikan dan memfasilitasi siswa terhadap sasaran atau tujuan pembelajaran. Media pembelajaran banyak jenisnya, salah satunya yaitu media *Audiovisual*. Media *audiovisual* adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media, yaitu audio dan visual. Diharapkan dengan media *Audiovisual* ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di kelas.

METODE

Rancangan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Menurut Arikunto, dkk (2008:16) dalam pelaksanaan PTK terdapat empat tahap penting yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*). Alur penelitian tindakan kelas dapat dilihat dalam bagan berikut:



Gambar 1. Bagan alur langkah-langkah PTK

Perencanaan

Arikunto (2008: 17) mengemukakan bahwa dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Sedangkan menurut Aqib (2006: 30) hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan tindakan antara lain: membuat skenario pembelajaran, mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas, mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data proses dan hasil tindakan, melaksanakan simulasi pelaksanaan tindakan perbaikan untuk menguji terlaksananya rancangan.

Dalam tahap perencanaan ini peneliti membuat perencanaan sebagai berikut:

- 1) Memilih tema yang akan diajarkan.

- 2) Menelaah Kompetensi Dasar dari mata pelajaran PKn sesuai dengan tema yang telah ditentukan bersama dengan kolaborator.
- 3) Menelaah indikator yang akan dicapai bersama kolaborator.
- 4) Menyusun RPP sesuai indikator yang telah ditetapkan dan skenario pembelajaran menggunakan model *Team Assisted Individualization (TAI)* dengan media Audiovisual
- 5) Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan.
- 6) Menyiapkan alat evaluasi hasil belajar yang berupa tes tertulis, dan lembar kerja siswa.
- 7) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa, keterampilan guru, dan lembar catatan lapangan.

Pelaksanaan Tindakan

Menurut Arikunto (2008: 18) pelaksanaan adalah implementasi atau penerapan dari rancangan, yaitu mengenai tindakan di kelas. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini adalah dengan melaksanakan perencanaan yang telah dibuat, yaitu dengan melaksanakan pembelajaran dengan Model *Team Assisted Individualization (TAI)* dengan media Audiovisual.

Dalam pelaksanaan PTK ini direncanakan dalam dua siklus. Siklus pertama yaitu kegiatan pembelajaran dengan Model *Team Assisted Individualization (TAI)* dengan media Audiovisual dan siklus kedua dilaksanakan untuk memperbaiki semua yang belum baik pada siklus pertama.

Observasi

Menurut Arikunto (2008:127) observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Tahap observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Pada tahap observasi ini sebenarnya dilaksanakan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan. Penulis beranggapan bahwa observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati. Banyaknya periode observasi yang perlu dilakukan dan panjangnya waktu pada setiap periode observasi tergantung kepada jenis data yang dikumpulkan. Kegiatan observasi dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru pengamat untuk mengamati aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran PKn menggunakan model *Team Assisted Individualization (TAI)* dengan media Audiovisual pada siswa kelas VI SD Negeri 5 Bengkalis.

Refleksi

Menurut Arikunto (2008: 19), refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi dan sudah dilakukan. Refleksi dilakukan setelah mengkaji proses pembelajarannya yaitu aktivitas siswa, keterampilan guru, serta kualitas pembelajaran. Proses pembelajaran tersebut dievaluasi keefektifannya dengan melihat ketercapaian dalam indikator kinerja pada siklus pertama, serta mengkaji kekurangan dan membuat daftar permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan siklus pertama, kemudian membuat perencanaan tindak lanjut untuk siklus berikutnya bersama kolaborator.

Perencanaan Tahap Penelitian

Siklus Pertama

Siklus pertama terdiri dari dua pertemuan, setiap pertemuan menggunakan langkah sebagai berikut:

1. Siklus Pertama Pertemuan 1

Perencanaan

Tahap perencanaan pada Siklusl Pertemuan 1 menggunakan langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan pokok bahasan tentang kebebasan berorganisasi
- 2) Menyusun RPP sesuai model *Team Assisted Individualization (TAI)* dengan media Audiovisual
- 3) Menyiapkan sumber belajar
- 4) Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa, keterampilan guru, dan alat pengumpul data lainnya yang akan digunakan.
- 5) Menetapkan indikator ketercapaian dalam proses pembelajaran.
- 6) Menyiapkan alat evaluasi hasil belajar siswa berupa lembar soal dan LKS
- 7) Membuat kunci jawaban dari soal-soal evaluasi.

Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini menerapkan rencana penelitian tindakan kelas yang telah disusun pada tahap perencanaan sesuai dengan model *Team Assisted Individualization (TAI)* dengan media Audiovisual. Prosedur pelaksanaannya adalah sebagai berikut;

- 1) Siswa diberi tugas untuk mempelajari materi tentang organisasi di sekolah.
- 2) Siswa menyimak media audio visual tentang organisasi di sekolah
- 3) Siswa diberi kuis secara individual tentang organisasi di sekolah
- 4) Siswa menjawab kuis secara individual
- 5) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok secara heterogen.
- 6) Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa.
- 7) Jawaban masing-masing siswa didiskusikan secara kelompok.
- 8) Masing-masing anggota kelompok memeriksa jawaban temannya.
- 9) Guru membimbing diskusi kelompok siswa.
- 10) Masing-masing perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Kelompok lain menanggapi.
- 11) Guru memimpin jalannya presentasi dengan memberikan kesempatan bagi siswa lain yang ingin menyanggah atau menanggapi
- 12) Guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi
- 13) Siswa mencatat hasil diskusi
- 14) Kelompok terbaik diberi penghargaan

Observasi

Tahap observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran. Aspek aspek yang diamati meliputi :

- 1) Melakukan pengamatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran PKn melalui model *Team Assisted Individualization (TAI)* dengan media Audiovisual
- 2) Melakukan pengamatan keterampilan guru dalam pembelajaran PKn melalui model *Team Assisted Individualization (TAI)* dengan media Audiovisual
- 3) Melakukan pengumpulan data hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn melalui model *Team Assisted Individualization (TAI)* dengan media Audiovisual

Hal ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa dan keterampilan guru kelas VI B SDN 5 Bengkalis apakah sudah sesuai prosedur atau belum. Hasil observasi dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir pembelajaran bersama dengan kolaborator, untuk membuat rencana kegiatan pertemuan berikutnya. Hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Menganalisis keefektifan pelaksanaan pembelajaran PKn pada siklus pertemuan 1
- 2) Menelaah hasil penilaian proses dan hasil pembelajaran PKn siklus 3 pertemuan 1
- 4) Menemukan permasalahan yang terjadi pada pembelajaran PKn pada siklus pertemuan 1
- 5) Membuat perencanaan tindak lanjut untuk mengatasi permasalahan yang timbul pada pembelajaran PKn pada siklus I pertemuan 1

Siklus Pertama Pertemuan 2

Perencanaan

Perencanaan pada siklus I pertemuan 2 dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1. Hal yang dilakukan yaitu:

- 1) Menyusun RPP sesuai model *Team Assisted Individualization (TAI)* dengan media Audiovisual
- 2) Menyiapkan sumber belajar
- 3) Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa, keterampilan guru, dan alat pengumpul data lainnya yang akan digunakan.
- 4) Menetapkan indikator ketercapaian dalam proses pembelajaran.
- 5) Menyiapkan alat evaluasi hasil belajar siswa berupa lembar soal dan LKS
- 6) Membuat kunci jawaban dari soal-soal evaluasi.

Pelaksanaan tindakan

Tahap ini menerapkan rencana penelitian tindakan kelas yang telah disusun pada tahap perencanaan sesuai dengan model *Team Assisted Individualization (TAI)* dengan media Audiovisual. Prosedur pelaksanaannya adalah sebagai berikut :

- 1) Siswadiberitugasuntukmempelajarimateritentangorganisasidi masyarakat
- 2) Siswa menyimak video tentang organisasi di masyarakat
- 3) Siswa diberi kuis secara individual tentang perkembangan wilayah Indonesia
- 4) Siswa menjawab kuis secara individual
- 5) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok secara heterogen.
- 6) Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa.
- 7) Jawaban masing-masing siswa didiskusikan secara kelompok.
- 8) Masing-masing anggota kelompok memeriksa jawaban temannya.
- 9) Guru membimbing diskusi kelompok siswa.Masing-masing perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.Kelompok lain menanggapi.
- 10) Guru memimpin jalannya presentasi dengan memberikan kesempatan bagi siswa lain yang ingin menyanggah atau menanggapi
- 11) Guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi
- 12) Siswa mencatat hasil diskusi
- 13) Kelompok terbaik diberi penghargaan

Observasi

Tahap observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran. Aspek-aspek yang diamati meliputi :

- 1) Melakukan pengamatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran PKn melalui model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media Audiovisual.
- 2) Melakukan pengamatan keterampilan guru dalam pembelajaran PKn melalui model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media Audiovisual.
- 3) Melakukan pengumpulan data hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn melalui model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media Audiovisual.

Hal ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa dan keterampilan guru kelas VI B SDN 5 Bengkalis apakah sudah sesuai prosedur atau belum. Hasil observasi dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir pembelajaran bersama dengan kolaborator, untuk membuat rencana kegiatan siklus berikutnya. Hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Menganalisis keefektifan pelaksanaan pembelajaran PKn pada siklus I pertemuan 2
- 2) Menelaah hasil penilaian proses dan hasil pembelajaran PKn siklus I pertemuan 2
- 3) Menemukan permasalahan yang terjadi pada pembelajaran PKn pada siklus I pertemuan 2
- 4) Membuat perencanaan tindak lanjut untuk mengatasi permasalahan yang timbul pada pembelajaran PKn pada siklus I pertemuan 2

Siklus Kedua

Siklus kedua terdiri dari dua pertemuan, setiap pertemuan menggunakan langkah sebagai berikut:

Siklus Kedua Pertemuan 1

Perencanaan

Perencanaan pada siklus II pertemuan 1 dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 2. Hal yang dilakukan yaitu:

- 1) Menentukan pokok bahasan tentang kebebasan berorganisasi
- 2) Menyusun RPP sesuai model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media Audiovisual
- 3) Menyiapkan sumber dan media belajar
- 4) Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa, keterampilan guru, dan alat pengumpul data lainnya yang akan digunakan.
- 5) Menetapkan indikator ketercapaian dalam proses pembelajaran.
- 6) Menyiapkan alat evaluasi hasil belajar siswa berupa lembar soal dan LKS
- 7) Membuat kunci jawaban dari soal-soal evaluasi.

Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini menerapkan rencana penelitian tindakan kelas yang telah disusun pada tahap perencanaan sesuai dengan model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media Audiovisual. Prosedur pelaksanaannya adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa diberi tugas untuk mempelajari materi tentang kenampakan alam dan sosial negara tetangga Indonesia

- 2) Siswa menyimak video tentang kenampakan alam dan sosial negara tetangga Indonesia
- 3) Siswa diberi kuis secara individual tentang kenampakan alam dan sosial negara tetangga Indonesia
- 4) Siswa menjawab kuis secara individual
- 5) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok secara heterogen.
- 6) Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa.
- 7) Jawaban masing-masing siswa didiskusikan secara kelompok.
- 8) Masing-masing anggota kelompok memeriksa jawaban temannya.
- 9) Guru membimbing diskusi kelompok siswa.
- 10) Masing-masing perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.
 - 1) Kelompok lain menanggapi.
- 11) Guru memimpin jalannya presentasi dengan memberikan kesempatan bagi siswa lain yang ingin menyanggah atau menanggapi
- 12) Guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi
- 13) Siswa mencatat hasil diskusi
- 14) Kelompok terbaik diberi penghargaan

Observasi

Tahap observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran. Aspek-aspek yang diamati meliputi :

- 1) Melakukan pengamatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran PKn melalui model *Team Assisted Individualization (TAI)* dengan media Audiovisual
- 2) Melakukan pengamatan keterampilan guru dalam pembelajaran PKn melalui model *Team Assisted Individualization (TAI)* dengan media Audiovisual
- 3) Melakukan pengumpulan data hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn melalui model *Team Assisted Individualization (TAI)* dengan media Audiovisual

Hal ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa dan keterampilan guru kelas VI B SDN 5 Bengkalis apakah sudah sesuai prosedur atau belum. Hasil observasi dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir pembelajaran bersama dengan kolaborator, untuk membuat rencana pertemuan berikutnya. Hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Menganalisis keefektifan pelaksanaan pembelajaran PKn pada siklus II pertemuan
- 2) Menelaah hasil penilaian proses dan hasil pembelajaran PKn siklus II pertemuan 1
- 3) Menemukan permasalahan yang terjadi pada pembelajaran PKn pada siklus II pertemuan 1
- 4) Membuat perencanaan tindak lanjut untuk mengatasi permasalahan yang timbul pada pembelajaran PKn pada siklus II pertemuan 1

Siklus Kedua Pertemuan 2 Perencanaan

Perencanaan pada siklus II pertemuan 2 dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan 1. Hal yang dilakukan yaitu :

- 1) Menentukan pokok bahasan tentang kebebasan berorganisasi
- 2) Menyusun RPP sesuai model *Team Assisted Individualization (TAI)* dengan media Audiovisual
- 3) Menyiapkan sumber dan media belajar
- 4) Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa, keterampilan guru, dan alat pengumpul data lainnya yang akan digunakan.
- 5) Menetapkan indikator ketercapaian dalam proses pembelajaran.
- 6) Menyiapkan alat evaluasi hasil belajar siswa berupa lembar soal dan LKS
- 7) Membuat kunci jawaban dari soal-soal evaluasi.

Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini menerapkan rencana penelitian tindakan kelas yang telah disusun pada tahap perencanaan sesuai dengan model *Team Assisted Individualization (TAI)* dengan media Audiovisual. Prosedur pelaksanaannya adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa diberitugas untuk mempelajari materi tentang kenampakan alam dan sosial negara tetangga Indonesia
- 2) Siswa menyimak video tentang kenampakan alam dan sosial negara tetangga Indonesia
- 3) Siswa diberi kuis secara individual tentang kenampakan alam dan sosial negara tetangga Indonesia
- 4) Siswa menjawab kuis secara individual
- 5) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok secara heterogen.
- 6) Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa.
- 7) Jawaban masing-masing siswa didiskusikan secara kelompok.
- 8) Masing-masing anggota kelompok memeriksa jawaban temannya.
- 9) Guru membimbing diskusi kelompok siswa.
- 10) Masing-masing perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Kelompok lain menanggapi.
- 11) Guru memimpin jalannya presentasi dengan memberikan kesempatan bagi siswa lain yang ingin menyanggah atau menanggapi.
- 12) Guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi
- 13) Siswa mencatat hasil diskusi
- 14) Kelompok terbaik diberi penghargaan

Observasi

Tahap observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran. Aspek-aspek yang diamati meliputi:

- 1) Melakukan pengamatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran PKn melalui model *Team Assisted Individualization (TAI)* dengan media Audiovisual
- 2) Melakukan pengamatan keterampilan guru dalam pembelajaran PKn melalui model *Team Assisted Individualization (TAI)* dengan media Audiovisual
- 3) Melakukan pengumpulan data hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn melalui model *Team Assisted Individualization (TAI)* dengan media Audiovisual

Hal ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa dan keterampilan guru kelas V SDN 5 Bengkalis apakah sudah sesuai prosedur atau belum. Hasil observasi dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir pembelajaran bersama dengan kolaborator, untuk membuat rencana kegiatan pertemuan berikutnya. Hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Menganalisis keefektifan pelaksanaan pembelajaran PKn pada siklus II pertemuan 2
- 2) Menelaah hasil penilaian proses dan hasil pembelajaran PKn siklus II pertemuan 2
- 3) Menemukan permasalahan yang terjadi pada pembelajaran PKn pada siklus II pertemuan 2
- 4) Membuat perencanaan tindak lanjut jika ada, untuk mengatasi permasalahan yang timbul pada pembelajaran PKn pada siklus II pertemuan 2

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah :

- 1) Guru kelas VI B SDN 5 Bengkalis
- 2) Siswa kelas VI B sebanyak 37 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan.

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN VI B SDN 5 Bengkalis pada semester 1 Tahun Ajaran 2017/2018

Variabel Penelitian/Faktor Yang Diselidiki

Variabel dalam penelitian ini adalah :

- 1) Keterampilan guru dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model
- 2) *Team Assisted Individualization (TAI)* dengan media Audiovisual
- 3) Aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model
- 4) *Team Assisted Individualization (TAI)* dengan media Audiovisual
- 5) Hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model
- 6) *Team Assisted Individualization (TAI)* dengan media Audiovisual

Data Dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber Data

Data yang baik adalah data yang diambil dari sumber yang tepat dan akurat (Arikunto, 2009: 129). Dalam penelitian ini sumber data diperoleh dari berbagai sumber yaitu:

- 1) Siswa
Sumber data siswa diperoleh dari hasil observasi yang diperoleh secara sistematis selama pelaksanaan siklus pertama sampai siklus kedua dan hasil evaluasi siswa.
- 2) Guru
Sumber data guru berasal dari lembar observasi keterampilan guru dalam pembelajaran PKn oleh observer.
- 3) Data Dokumen

Sumber data dokumen dalam penelitian ini berupa data awal nilai hasil tes sebelum dilakukan tindakan, hasil pengamatan, dan hasil foto selama proses pembelajaran.

4) Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah catatan yang dibuat peneliti dalam sebuah penelitian dari lapangan yang menggambarkan keadaan sesuai dengan yang teramati oleh peneliti. Sumber data yang berupa catatan lapangan berasal dari catatan selama proses pembelajaran berupa data aktivitas siswa dan keterampilan guru

Jenis Data

1) Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data berupa angka-angka, data yang berbentuk bilangan (Herriyanto dan Hamid, 2008: 1.3). Data kuantitatif ini diperoleh dari hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn yang dilakukan setelah selesai pada setiap akhir pertemuan.

2) Data Kualitatif

Data Kualitatif adalah sebuah data yang dinyatakan dalam bentuk bukan angka. Data kualitatif ini diperoleh dari lembar pengamatan keterampilan guru, aktivitas siswa serta catatan lapangan dalam pembelajaran.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah menggunakan teknik tes dan teknik non tes.

1) Teknik tes

Teknik tes berupa tes tertulis yaitu dengan menggunakan alat pengumpulan data berupa pertanyaan atau soal evaluasi di akhir siklus. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok (Arikunto, 2010: 127). Sedangkan menurut Poerwanti (2008: 1.5) tes adalah seperangkat tugas yang harus dikerjakan atau sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaannya terhadap cakupan materi yang dipersyaratkan dan sesuai dengan tujuan pengajaran tertentu.

Teknik tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi belajar. Tes diberikan kepada siswa secara individu untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa. Tes ini dilaksanakan pada pembelajaran siklus I dan siklus II.

2) Teknik Nontes

Teknik nontes dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan.

3) *Observasi*

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Tahap observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Pada tahap observasi ini sebenarnya dilaksanakan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan. Penulis beranggapan bahwa observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu obyek dalam

suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati (Arikunto, 2010: 19)

Metode observasi dalam penelitian ini berisi catatan yang menggambarkan bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn menggunakan model *Team Assisted Individualization (TAI)* dengan media Audiovisual. Selain itu juga mengenai keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran PKn menggunakan model *Team Assisted Individualization (TAI)* dengan media Audiovisual

Dalam penelitian ini, pedoman observasi yang digunakan adalah lembar observasi/pengamatan. Lembar pengamatan digunakan untuk mengetahui hasil belajar, keterampilan guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

4) *Catatan Lapangan*

Catatan lapangan berisi catatan guru selama pembelajaran berlangsung apabila ada hal-hal yang muncul dalam proses pembelajaran, catatan lapangan berguna untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi dan sebagai masukan guru dalam melakukan refleksi.

5) *Dokumentasi*

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan lapangan, transkrip, buku surat notulen rapat, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2010: 206)

Metode dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa daftar kelompok siswa dan daftar nilai siswa. Untuk memberikan gambaran secara konkret mengenai kegiatan kelompok siswa dan menggambarkan suasana kelas ketika aktivitas belajar berlangsung digunakan dokumen berupa foto.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah:

1. Kuantitatif

Data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menentukan mean atau rerata, skor maksimal, skor minimal.

Adapun langkah-langkahnya adalah:

a. Menentukan nilai berdasarkan skor teoritis dengan rumus:

$$N = \frac{B}{St} \times 100\% \quad (1)$$

Keterangan:

B = Skor yang diperoleh

St = Skor maksimal

N = Nilai

(Purwanti, 2008 : 6.3)

b. Menghitung ketuntasan belajar secara klasikal dan penyajian data kuantitatif dipaparkan dalam bentuk presentase. Adapun rumusnya adalah:

$$F = \frac{\sum f}{n} \times 100\% \quad (2)$$

Keterangan:

Σf = jumlah frekuensi
 f_n = frekuensi yang muncul
 $f\%$ = Persentase frekuensi
(Heryanto, 2008: 2.23)

$$\text{Ketuntasan belajar individu} = x \frac{100 \times \frac{\text{nilai yang diperoleh siswa}}{\Sigma \text{nilai maksimum}}}{100} \quad (3)$$

Sedangkan kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa menurut AqibZaenal, dkk (2006: 41) sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam %

Tingkat keberhasilan (%)	Arti
>80%	Sangat tinggi
60-79%	Tinggi
40-59%	Sedang
20-39%	Rendah
<20%	Sangat rendah

Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan kriteria ketuntasan belajar siswa yang dikelompokkan kedalam dua kategori tuntas dan tidak tuntas, dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Ketuntasan Minimal Kelas VI

Kriteria Ketuntasan Individu	Kriteria Ketuntasan Klasikal	Kualifikasi
≥ 72	$\geq 80\%$	Tuntas
≤ 72	$\leq 80\%$	Tidak tuntas

(KKM PKN Kelas VI SDN 5 Bengkalis Tahun 2017/2018)

2. Kualitatif

Data kualitatif berupa data lembar hasil observasi aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran PKn melalui model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media Audiovisual serta hasil catatan lapangan dan wawancara dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif. Data kualitatif dipaparkan dalam kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Data kualitatif ini diperoleh dari pengolahan data yang didapat dari instrument pengamatan keterampilan guru dan instrument pengamatan aktivitas siswa. Purwanti dkk (2008: 6.9), menjelaskan dalam bentuk contoh instrument untuk mengukur minat peserta didik yang telah berhasil dibuat adalah 10 butir. Jika rentangan yang dipakai adalah 1 – 5 maka skor terendah adalah 10 dan skor tertinggi adalah 50. Dengan demikian mediannya adalah $(10 + 50)/2$ yaitu sebesar 30. Jika dibagi menjadi 4 kategori maka skala 10 – 20 termasuk tidak berminat, 21– 30 kurang berminat, 31 – 40 berminat dan skala 41 – 50 sangat berminat. Maka dari contoh tersebut untuk menentukan skor dalam 4 kategori, langkah langkah yang ditempuh yaitu:

- a. menentukan skor maksimal dan skor minimal

- b. menentukan median dari data skor yang diperoleh dengan
- c. membagi rentang skor menjadi 4 kategori (sangat baik, baik, cukup, kurang)

Jika:

M= Skor Maksimal

K= Skor Minimal

n= Banyaknya data $n = (M - K) + 1$

Q2 = median

Untuk rumus yang digunakan adalah (Heryanto, 2008: 5.3)

Letak Q1 = untuk data genap atau Q1 = untuk data ganjil

Letak Q2 = untuk data genap maupun data ganjil

Letak Q3 = untuk data genap atau Q3 = $(3n + 1)$ untuk data ganjil

Letak Q4 = skor maksimal, maka didapat kriteria ketuntasan sebagai berikut:

Tabel 3. Kategori Kriteria Ketuntasan

Kriteria ketuntasan	Kategori
$Q3 \leq \text{skor} \leq M$	Sangat baik
$Q1 \leq \text{skor} < Q2$	Baik
$Q2 \leq \text{skor} < Q3$	Cukup
$N \leq \text{skor} < Q1$	Kurang

Sedangkan deskripsi kualitatif keterampilan guru dan aktivitas siswa sebagai mana yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Deskripsi Kualitatif Keterampilan Guru dan Aktivitas Siswa

Rentang		Kriteria	Nilai
Keterampilan guru	Aktivitas siswa		
$33 \leq \text{skor} \leq 44$	$43,2 \leq \text{skor} \leq 52$	Sangat baik	A
$22 \leq \text{skor} < 33$	$32,5 \leq \text{skor} < 43,2$	Baik	B
$10,5 \leq \text{skor} < 22$	$22,5 \leq \text{skor} < 32,5$	Cukup	C
$0 \leq \text{skor} < 10,5$	$13 \leq \text{skor} < 22,5$	Kurang	D

Keterangan :

1. Jika skor kurang dari atau sama dengan 44 dan skor lebih dari atau sama dengan 33 memperoleh kriteria sangat baik.
2. Jika skor kurang dari 33 dan skor lebih dari atau sama dengan 22 memperoleh kriteria baik.

3. Jika skor kurang dari 22 dan skor lebih dari atau sama dengan 10,5 memperoleh kriteria cukup.
4. Jika skor kurang dari 10,5 dan skor lebih dari atau sama dengan 0 memperoleh kriteria kurang.

Indikator Keberhasilan

Penerapan model *Team Assisted Individualization (TAI)* dengan media Audiovisual pada pembelajaran PKn dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Melalui model *Team Assisted Individualization (TAI)* dengan media Audiovisual, keterampilan guru dalam pembelajaran PKn meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik ($32,5 \leq \text{skor} < 43,2$).
- 2) Melalui model *Team Assisted Individualization (TAI)* dengan media Audio visual aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik ($32,5 \leq \text{skor} < 43,2$).
- 3) 75%siswakelasVI BSDNegeri 5 Bengkalismengalami ketuntasan belajar, artinya siswa yang mencapai nilai KKM lebih besar atau sama dengan 72 dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Team Assisted Individualization (TAI)* dengan media Audiovisual

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbandingan hasil observasi keterampilan mengajar guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa selama pelaksanaan pembelajaran siklus I dan II adalah sebagai berikut:

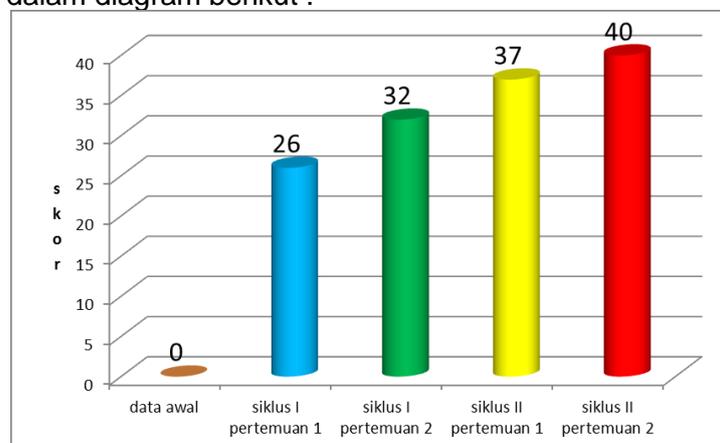
Rekapitulasi Hasil Observasi Keterampilan Guru

Keterampilan guru dalam penelitian ini mengalami peningkatan. Pada pembelajaran siklus 1 jumlah total skor yang diperoleh adalah 20 dengan kriteria cukup. Kemudian meningkat pada pertemuan II menjadi 27,5 dengan kriteria baik. Adapun peningkatannya disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5.Rekapitulasi Hasil Observasi Keterampilan Guru Model TAI

No	Waktu	Skor rata-rata
1	Data awal	-
2	Siklus I Pertemuan 1	26
3	Siklus I Pertemuan 2	32
4	Siklus II Pertemuan 1	37
5	Siklus II Pertemuan 2	40

Peningkatan hasil keterampilan guru data awal, siklus I, dan siklus II melalui model TAI dapat disajikan dalam diagram berikut :



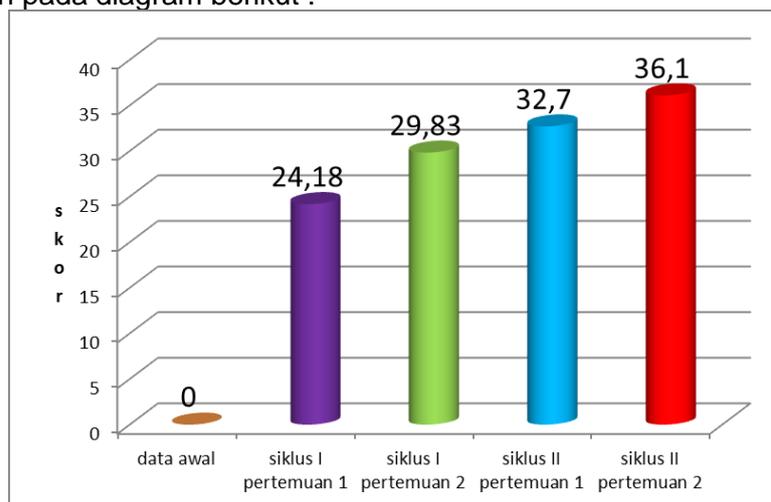
Gambar 2. Diagram Peningkatan Keterampilan Guru Data awal, Siklus I, dan Siklus II

Data tersebut menunjukkan bahwa keterampilan guru meningkat dari siklus I ke siklus II, perolehan hasil keterampilan guru pada siklus I pertemuan 1 adalah 26, siklus I pertemuan 2 adalah 32, siklus II pertemuan 1 adalah 37 dan siklus II pertemuan 2 adalah 40. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa keterampilan guru pada pembelajaran PKn melalui model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media audiovisual telah terlaksana dengan baik dengan ditandai adanya peningkatan pada setiap pertemuannya.

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Aktivitas Siswa Data Awal, Siklus I, Dan Siklus II

No	Waktu	Skor rata-rata
1	Data awal	-
2	Siklus I Pertemuan 1	24,18
3	Siklus I Pertemuan 2	29,83
4	Siklus II Pertemuan 1	32,70
5	Siklus II Pertemuan 2	36,10

Peningkatan hasil aktivitas siswa data awal, siklus I dan siklus II melalui model TAI dapat disajikan pada diagram berikut :



Gambar 3: Diagram Peningkatan Aktivitas Siswa Data awal, Siklus I dan Siklus II

Data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa meningkat dari siklus I ke siklus II. Perolehan hasil aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah 24,18, siklus I pertemuan 2 adalah 29,83, siklus II pertemuan 1 adalah 32,70, dan siklus II pertemuan 2 adalah 36,10. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada pembelajaran PKn melalui model TAI telah terlaksana dengan baik dengan ditandai adanya peningkatan pada setiap pertemuannya.

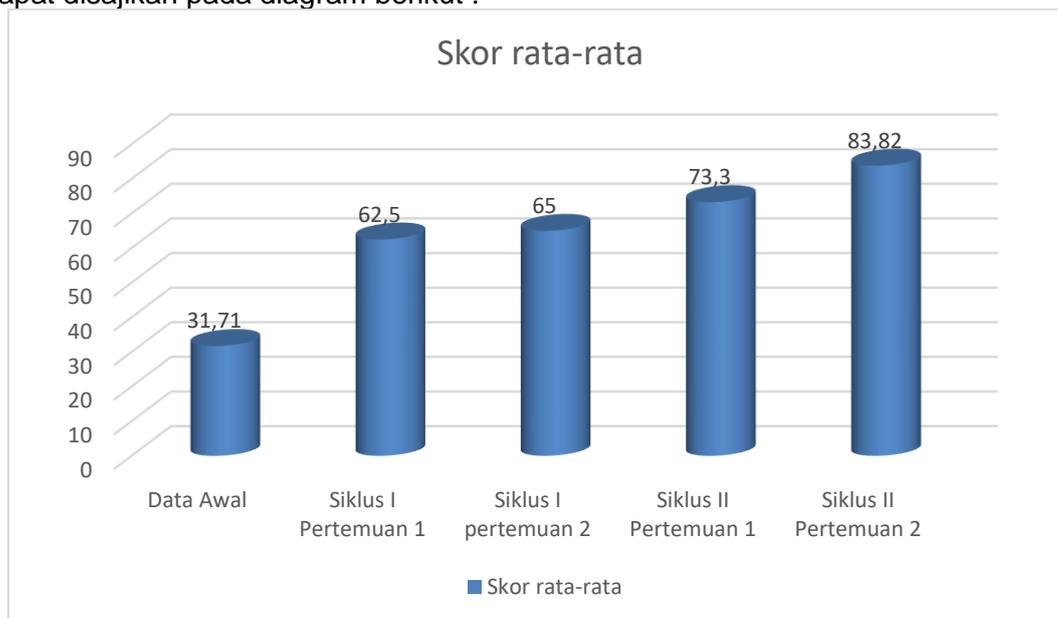
Peningkatan Hasil belajar

Hasil belajar siswa siklus 1 memperoleh rata-rata nilai sebesar 59.11 dengan persentase ketuntasan sebesar 53% pada pertemuan I dan sebesar 61.17 dengan persentase 59% pada pertemuan II. Pada siklus 2 memperoleh nilai rata-rata sebesar 77.3 dengan persentase ketuntasan sebesar 77.35% pada pertemuan III dan sebesar 83.82 dengan presentase ketuntasan sebesar 85.29% pada pertemuan IV.

Tabel 8.Rekapitulasi Hasil Belajar Data Awal, Siklus I, danSiklus II

N	Waktu	Skor rata-rata
1	Data awal	31,71%
2	Siklus I Pertemuan 1	62,50%
3	Siklus I Pertemuan 2	65,00%
4	Siklus II Pertemuan 1	73,3%
5	Siklus II Pertemuan 2	83,82%

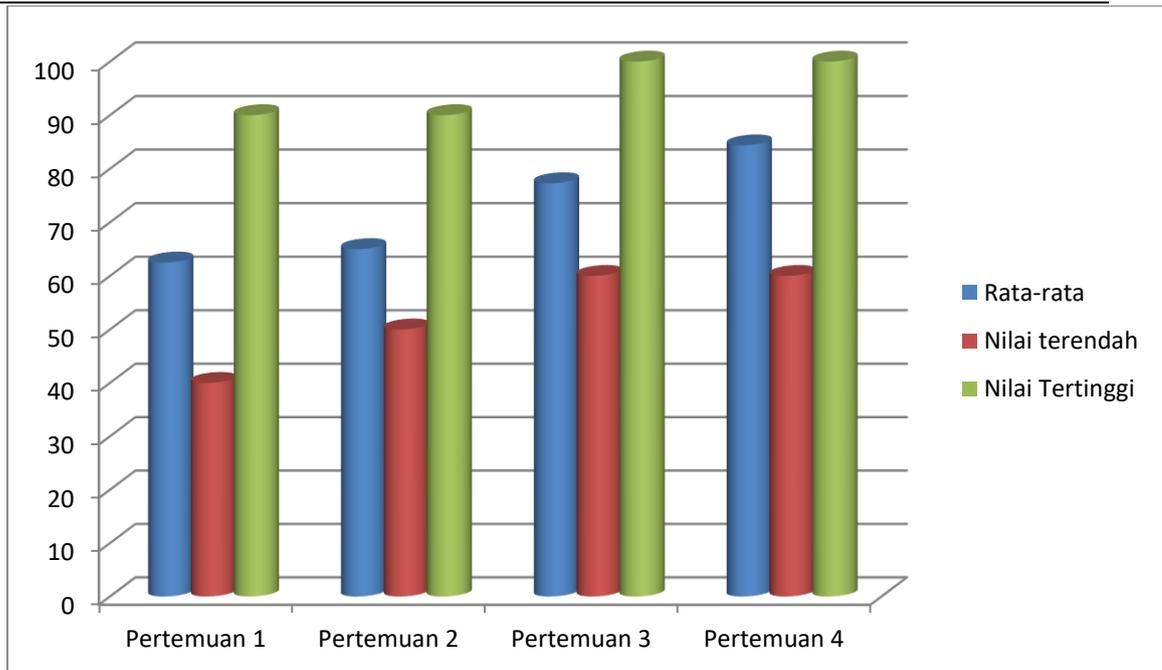
Peningkatan hasil belajar siswa data awal, siklus I dan siklus II melalui model TAL dapat disajikan pada diagram berikut :



Gambar 4. Skor Rata-rata

Tabel 9. Peningkatan hasil belajar Siswa

NO	Keterangan	Siklus I		Siklus II	
		P-1	P-2	P-1	P-2
1	Rata-rata Kelas	62,50	65,00	77,3	83,82
2	Nilai Tertinggi	95	90	100	100
3	Nilai Tertinggi	40	50	50	60
4	Siswa yang Memenuhi KKM	17	18	24	27
5	Siswa yang Belum Memenuhi KKM	15	12	8	5
6	Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal	47,5 %	56,25%	75%	84,37%



Gambar 4. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Pembahasan

Pada subbab pembahasan, peneliti akan mengaji hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Implikasi dari hasil penelitian juga akan peneliti paparkan pada subbab ini.

1. Keterampilan Guru

Dari hasil analisis pertemuan I, II, III, dan IV maka dapat dinyatakan bahwa model TAI mampu meningkatkan keterampilan mengajar guru di kelas. Hasil tersebut dicapai sesuai dengan kajian berikut: Keterampilan guru pada pertemuan I masih dibawah kriteria keberhasilan dengan jumlah skor 26 Sementara pada pertemuan II dan III memperoleh skor 32 dan 37 dengan kriteria baik dinyatakan berhasil. Keterampilan mengadakan variasi sudah dilaksanakan dengan baik. Sementara keterampilan bertanya masih perlu dikembangkan. Pada pertemuan IV memperoleh skor 40 dengan kriteria sangat baik dinyatakan berhasil. Dengan demikian keterampilan mengajar guru dengan menggunakan model TAI sudah terlaksana dengan baik.

2. Aktivitas Siswa

Dari hasil analisis pertemuan I, II, III, dan IV maka dapat dinyatakan bahwa model TAI pada pembelajaran PKN aspek meringkas materi pembelajaran mampu meningkatkan aktivitas siswa. Hasil tersebut sesuai dengan kajian berikut:

Aktivitas siswa pada pertemuan I belum memenuhi kriteria yang ditargetkan dengan perolehan rata-rata skor 24.18 dengan kriteria cukup aktif. Pada pertemuan II mengalami peningkatan dengan perolehan skor rata-rata siswa 29.83 dengan kriteria aktif dan dinyatakan berhasil, Pada pertemuan III memperoleh skor rata-rata 32,7.52 dengan kriteria baik dan dinyatakan berhasil dan Pada pertemuan IV memperoleh skor rata-rata 36.1 dengan kriteria sangat baik dan dinyatakan berhasil.

3. Hasil Belajar Siswa

Dari hasil analisis pertemuan I, II, III, dan IV diperoleh data bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Maka dapat dinyatakan bahwa penerapan model TAI mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Hasil tersebut akan peneliti jabarkan sebagai berikut:

Hasil belajar siswa pada pertemuan I belum memenuhi kriteria keberhasilan dengan persentase ketuntasan sebesar 47,5%. Dan dan, nilai rata-rata siswa belum memenuhi KKM yaitu 62.50. Pada pertemuan II mengalami peningkatan dengan persentase ketuntasan 56,25% dengan nilai rata-rata siswa 65 dan dinyatakan masih belum berhasil. Pada pertemuan I Siklus II mengalami peningkatan dengan persentase ketuntasan 75% dengan nilai rata-rata siswa 77.3 dan dinyatakan sudah berhasil. Dan pada pertemuan 2 Siklus II mengalami peningkatan kembali dengan nilai rata-rata siswa menjadi 83.82 dan persentase ketuntasan sebesar 84.37. Persentase ketuntasan tersebut sudah memenuhi kriteria keberhasilan hasil yang ditentukan yaitu >80%.

SIMPULAN DAN SARAN

Penerapan model TAI dapat meningkatkan keterampilan guru dalam memahami materi pembelajaran PKN pada siswa kelas VI B SDN 5 Bengkalis. Pada siklus I, pertemuan pertama jumlah skor yang diperoleh sebesar skor 26 Sementara pada pertemuan II dan III memperoleh skor 32 dan 37 dengan kriteria baik dinyatakan berhasil. Keterampilan mengadakan variasi sudah dilaksanakan dengan baik. Sementara keterampilan bertanya masih perlu dikembangkan. Pada pertemuan IV memperoleh skor 40 dengan kriteria sangat baik dinyatakan berhasil. Dengan demikian keterampilan mengajar guru dengan menggunakan model TAI sudah terlaksana dengan baik.

Model TAI juga dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran keterampilan memahami materi pelajaran PKN. Pada siklus I, pertemuan pertama skor rata-rata sebesar 24.18 dengan kriteria cukup aktif. Pada pertemuan II mengalami peningkatan dengan perolehan skor rata-rata siswa 29.83 dengan kriteria aktif dan dinyatakan berhasil, Pada pertemuan III memperoleh skor rata-rata 32,7.52 dengan kriteria baik dan dinyatakan berhasil dan Pada pertemuan IV memperoleh skor rata-rata 36.1 dengan kriteria sangat baik dan dinyatakan berhasil.

Selain itu meningkatkan keterampilan pemahaman materi pelajaran PKN siswa kelas VI B SDN 5 Bengkalis. Pada siklus I, pertemuan pertamanilai I belum memenuhi kriteria keberhasilan dengan persentase ketuntasan sebesar 47,5%. Dan dan, nilai rata-rata siswa belum memenuhi KKM yaitu 62.50. Pada pertemuan II mengalami peningkatan dengan persentase ketuntasan 56,25% dengan nilai rata-rata siswa 65 dan dinyatakan masih belum berhasil. Pada pertemuan I Siklus II mengalami peningkatan dengan persentase ketuntasan 75% dengan nilai rata-rata siswa 77.3 dan dinyatakan sudah berhasil. Dan pada pertemuan 2 Siklus II mengalami peningkatan kembali dengan nilai rata-rata siswa menjadi 83.82 dan persentase ketuntasan sebesar 84.37.51.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. (2017). Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV SDN 016 Bangkinang Kota. *Jurnal Basicedu*, 1(1), 21-30. Retrieved from <http://journal.stkiptam.ac.id/index.php/basicedu/article/view/135>
- Anni, Catharina Tri dan Achmad Rifa'i. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang : Unnes Press.
- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : BumiAksara.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aryani, Ine Kusuma dan Markum Susatim. 2010. *Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Nilai*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- BSNP.2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI*. Jakarta : BSNP.

- Daryanto & Rahardjo, M. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. 2004. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta : Depdiknas.
- Depdiknas.2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : BadanPenelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Depdiknas, 2007. *Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Mata PelajaranPKn*. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*.Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamdani, Nizar Alam dan Hermana, Dody.2008. *Classroom Action Research*.Jakarta: Rahayasa.
- Herryanto, dan Hamid. *Statistika Dasar*. 2008. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Kaelan dan Achmad, Zubaidi. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan untukPerguruan Tinggi*. Yogyakarta : Paradigma.Poerwanti, Endang. 2008. *Assesmen Pembelajaran SD*. Jakarta : Depdiknas. Ruminiasi, 2008. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta:Depdiknas.
- Sanjaya, Wina.2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar ProsesPendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman, 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : RajawaliPress.
- Sharan, Shlomo. 2012. *The Handbook of Cooperative Learning*. Yogyakarta : Familia.
- Silberman, L. Melvin. 2010. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*.Bandung: Nuansa Media.
- Slavin, Robert E.2010. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung : Nusa Media.
- Solihatin, Etin. 2012. *Strategi Pembelajaran PPKN*. Jakarta : Bumi Aksara. Sugiyono, 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : alfabeta.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta : PT. PustakaInsan Madani.
- Suleiman, 1998. *Media Audiovisual untuk Pengajaran, Penerangan, dan Penyuluhan*. Jakarta: Gramedia.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*.Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Supriyadi. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta : Cakrawala Ilmu. Suyadi. 2012. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakarta: Diva Press.
- Trianto. 2007. *Model-model Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Uno, B. Hamzah. 2011. *Model Pembeajaran Menciptakan Proses BelajarMengajar Yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Wardhani, IGKA dan Kuswaya Wihardit. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*.Jakarta : Universitas Terbuka.
- Winaputra, Udin, dkk. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas untukMeningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung : Remaja Rosdakarya